

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi manusia jangka panjang dan aset utama dalam proses kemajuan sesuatu negara, begitu juga dengan negara kita Indonesia, menempatkan pendidikan sesuatu yang penting dalam konteks pembangunan bangsa. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan cara belajar (Khotimah, 2020, h. 32).

Secara fundamental pendidikan menjadi aspek terpenting dalam pembentukan pribadi manusia. Sebab, pendidikan menjadi sarana untuk membangun manusia-manusia yang terpelajar dan beradab. Manusia yang intelektualnya terasah dengan baik, keterampilannya terlatih secara sistematis, dan adabnya terbina secara paripurna.

Pengertian pendidikan didefinisikan oleh Teguh Triwiyanto (2014, h. 23-24) sebagai usaha memaksimalkan potensi manusia dengan tujuan memberikan pengalaman belajar terprogram melalui pendidikan formal, nonformal atau informal di dalam atau luar sekolah. Yang berlangsung seumur hidup dan dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan individu agar dapat memainkan perannya dengan tepat di masa depan.

Dalam undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi kompetensi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara.

Namun dalam usaha pencapaian tujuan tersebut, proses pembelajaran di Indonesia mengalami sedikit guncangan sejak awal tahun 2020 dengan munculnya sebuah virus yang dapat menyebar sangat cepat yaitu virus yang dinamakan dengan virus corona atau yang biasa disebut di Indonesia dengan covid 19. Virus ini mengakibatkan penderitanya mengalami gejala yang diawali dengan flu sampai dapat menyebabkan penyakit berat lainnya seperti *Middle East Respiratory Syndrome* atau biasa juga disebut dengan MERS-COV serta penyakit lainnya yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome* biasa disebut dengan SARS-CoV1. Covid 19 ini disebabkan oleh corona virus dengan jenis yang baru. Virus ini merupakan virus yang baru sehingga belum dapat dikenali yang mengakibatkan terjadinya wabah virus ini di Wuhan, pada bulan desember 2019 lalu virus ini pertama kali meresahkan Negara China khususnya provinsi Wuhan (“novel-coronavirus, dalam Yusneli ” 2019:1295).

Covid 19 ini sendiri merupakan penyakit yang dapat menular. Penularan virus ini sangat mudah seperti pada saat batuk atau pada saat penderita virus ini bernafas . percikan air ludah penderita ketika batuk dan ketika bernafas yang hinggap pada benda atau sesuatu dan orang lain yang menyentuh atau terkena percikan air ludah atau nafas orang yang terjangkit akan mengakibatkan orang yang menyentuh nya tersebut akan mendapatkan penularan dari virus ini sendiri. Maka dari hal ini organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mengambil kebijakan untuk menjaga jarak sekitar 1 meter dari orang lain agar dapat meminimalisir terjadinya penularan virus ini kepada tubuh orang yang

belum terjangkit. penyebaran virus ini merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat sehingga WHO menetapkan virus ini sebagai pandemic tepatnya pada tanggal 11 maret 2020. Pada status *epidemic global* yang menjadi tanda bahwa tidak ada Negara yang dapat terhindar dari virus ini tidak terkecuali Indonesia.

Seluruh Negara di dunia tidak terkecuali telah di landa oleh pandemic atau wabah penyakit Covid-19 dan memberikan tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan seluruh dunia terutama di Indonesia. Dalam upaya mengurangi penyebaran virus ini maka pemerintah memberikan kebijakan dan harus di patuhi oleh seluruh masyarakatnya seperti mengisolasi diri, menjaga jarak fisik dengan orang lain dan sampai pada pembatasan sosial berskala besar atau di sebut dengan PSBB. Ini menuntut seluruh masyarakat untuk bekerja, beribada, dan belajar di rumah (Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, 2020).

Prioritas utama penyelenggaraan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial. Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Sementara itu, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kemampuan sebagai pendamping belajar anak. Para peserta didik juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa.

Kelangsungan belajar mengajar yang tidak dilakukan di sekolah berpotensi menimbulkan dampak negatif yang berkepanjangan. Dampak negatif tersebut diantaranya risiko putus sekolah dikarenakan anak “terpaksa” bekerja untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi Covid – 19. Banyak orang tua yang tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar mengajar apabila proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk anak dari sosio-ekonomi berbeda. Tanpa sekolah, terdapat anak yang terjebak di kekerasan rumah tanpa terdeteksi oleh guru. Mengantisipasi konsekuensi negatif dan isu dari pembelajaran jarak jauh, SMA Swasta Gotong Royong Simalungun sesuai panduan pemerintah mengimplementasikan dua kebijakan baru Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus).

Dalam pelaksanaannya tentunya tidak sedikit kendala yang dihadapi. Cuaca yang kurang baik kadang mempengaruhi jaringan internet, siswa yang kehabisan kuota serta adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi digital membutuhkan waktu untuk membangun performa yang terbaik. Kendala – kendala ini menjadi catatan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Beberapa hal dibenahi seperti memperkuat jaringan internet, bantuan kuota internet untuk siswa yang kurang mampu, membeli akun *video conference* premium serta pendampingan oleh teknisi/ahli teknologi digital.

Berdasarkan panduan dari pemerintah pembelajaran tatap muka terbatas ini hanya boleh digelar secara terbatas dengan kapasitas 50%. Keterbatasan ini mengharuskan sekolah untuk kreatif dan inovatif dalam menetapkan strategi

pembelajaran yang efektif diantaranya adalah dengan pembelajaran *hybird learning*.

Model pembelajaran *Hybrid Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang didalamnya terdapat penggabungan pembelajaran secara tatap muka dikelas dan ditambah dengan pembelajaran dengan menggunakan komputer secara *offline* dan *online* (Dwiyogo, 2018, h. 63). Model pembelajaran *hybrid learning* juga dapat dikatakan sebagai pengkombinasian pembelajaran dikelas dengan pembelajaran online dengan memanfaatkan teknologi yang ada. *Hybrid Learning* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui *system online learning* dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional (Kaye Thorne, Kogan Page, 2003, h. 181).

Model pembelajaran *hybrid learning* merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang lebih besar dalam berinteraksi antar manusia dalam lingkungan belajar yang beragam. *Hybrid learning* menawarkan kesempatan belajar untuk menjadi baik secara bersama-sama dan terpisah dalam waktu yang berbeda dan dapat dilakukan oleh pelajar dan pengajar yang dapat berinteraksi setiap saat dan di mana saja karena memanfaatkan yang diperoleh komputer maupun perangkat lain (*handphone*) sebagai fasilitas belajar. Pembelajaran ini juga menekankan peserta didik untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber guna untuk menambah wawasannya. Peserta didik dapat membangun pengetahuan dalam diri mereka secara alami kemudian dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nilna Amelia A. (2021) yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Model *Hybird Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi' mengungkapkan bahwa, 1) pelaksanaan pembelajaran model *hybrid* tergolong sangat baik dibuktikan dengan hasil angket disebarkan kepada 32 responden berada pada interval 75% - 100% yakni sebesar 80%, 2) Pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI menunjukkan kategori baik dengan persentase sebesar 70% yang berada pada kelas interval 50% - 74%, 3) Pembelajaran model *hybrid learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran PAI, dibuktikan melalui analisi uji-T sampel berpasangan dengan hasil t-hitung > t-tabel ($8.884 > 2.0395$) dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000 atau <0.05 .

Dalam membantu siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar tidak hanya melibatkan guru wali kelas saja, namun peran guru bimbingan dan koseling sangat berperan besar dalam membantu peserta didik yang mengalami motivasi rendah. Untuk itu , guru BK/Konselor perlu memberikan pelayanan konseling yang optimal dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menyediakan program BK yang cocok untuk mengurangi tingkat motivasi yang rendah. seperti menyelenggarakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi (Prayitno 2016 , h. 9).

Dalam hal ini program bimbingan konseling sangat berperan besar dalam merumuskan kebutuhan-kebutuhan yang akan dibutuhkan oleh peserta didik yang mengalami motivasi rendah. Program layanan bimbingan dan konseling

merupakan salah satu faktor penentu kualitas layanan pendidikan bagi siswa. Penyusunan program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang berkesinambungan. dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, keterkaitan proporsi antara program dan kebutuhan serta keinginan siswa sangat diutamakan.

Hasil wawancara tidak terstruktur kepada guru dan siswa sebelum melakukan penelitian, dikatakan bahwa semenjak pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas ini menghasilkan beberapa dampak seperti meningkatnya pemahaman dan motivasi siswa terhadap pembelajaran serta peningkatan keaktifan siswa dibanding saat pembelajaran daring. Adapun kesulitan pembelajaran daring yang dirasakan oleh siswa adalah kejenuhan selama pembelajaran daring dan siswa merasa kesulitan memahami materi atau tugas karena keterbatasan interaksi dengan guru maupun temannya. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang merujuk pada jurnal nasional diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Robandi dan Mudjiran (2020) yang berjudul "Dampak pembelajaran dari masa pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kota Bukit tinggi" menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran berbasis daring 11% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 38% siswa berada pada kategori cukup, 27% siswa berada pada kategori motivasi sedang dan 24% siswa berada pada kategori motivasi rendah. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa pencapaian hasil motivasi belajar belum maksimal, maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga lebih maksimal

Berdasarkan permasalahan diatas terdapat dapat dilihat bahwa gejala-gejala yang timbul itu diakibatkan dari adanya kecenderungan perubahan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan sebuah daya penggerak yang ada dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Sardiman,2011). Motivasi menjadikan salah satu hal yang berpengaruh dalam menentukan ketercapaian proses pembelajaran dikarenakan motivasi dapat mendorong dan merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penelitian ini berusaha menganalisis motivasi belajar siswa saat pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan kelebihan dan kekurangan metode ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini, tidak menutup kemungkinan siswa mengalami perubahan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Motivasi Belajar Siswa Saat pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal di SMA Swasta Gotong Royong Simalungun Tahun Ajaran 2022/2023”**. Peneliti berharap dengan dilakukan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai motivasi belajar peserta didik saat pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar
2. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.
3. Rendahnya tingkat motivasi belajar siswa yang menyebabkan siswa tidak dapat mengontrol segala bentuk aktivitas akademik.
4. Terdapat siswa yang merasa kejenuhan dan kesulitan dalam memahami materi saat pembelajaran daring.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan penelitian yang ditentukan peneliti agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dengan tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

1. Motivasi belajar siswa yang diukur yakni motivasi belajar saat pembelajaran tatap muka terbatas pada masa new normal pandemi Covid-19.
2. Motivasi belajar dibatasi pada analisis motivasi belajar ekstrinsik dan instrinsik serta indikator motivasi belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah Motivasi Belajar Siswa Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA Swasta Gotong Royong Simalungun Tahun Ajaran 2022/2023?"

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah "Menganalisis Motivasi Belajar Siswa Saat Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA Swasta Gotong Royong Simalungun Tahun Ajaran 2022/2023"

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai gambaran yang jelas akan motivasi belajar siswa saat pembelajaran tatap muka terbatas serta implikasinya terhadap bimbingan konseling.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dengan hasanah keilmuan dibidang bimbingan dan konseling khususnya berkaitan dengan Motivasi belajar siswa pada saat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di masa new normal pandemi covid-

1.6.2 Secara praktis

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana motivasi belajar siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa kelas XI Swasta Gotong Royong Simalungun
2. Bagi guru BK, untuk mengetahui analisis kebutuhan siswa tentang motivasi belajar guna mengoptimalkan kebutuhan peserta didik dengan meningkatkan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas agar terwujudnya pembelajaran yang optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan teori sebagai pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya.